

Peran Pendidikan Anti Korupsi dalam membangun Integritas Generasi Muda Indonesia

Nindi Merliana Mita,¹ Lapina Lia,² Ayu Fadillah,³ M. Izul Haq Sugandi,⁴ Ita Rosita Wahyiah⁵

¹Universitas Bina Bangsa

Email: nindimita2601@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission: 2 February 2025

Accepted: 12 February 2025

Published: 14 February 2025

Keywords:

Anti-corruption education;

Integrity;

Indonesian youth



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

ABSTRACT

This study examines the role of anti-corruption education in fostering integrity among Indonesia's younger generation, focusing on the implementation in the Government Science program at Bina Bangsa University. Using a qualitative descriptive approach, the research explores how anti-corruption education impacts students' awareness, attitudes, and behaviors. Data were collected through semi-structured interviews with 20 respondents, including lecturers, students, and administrative staff, as well as document analysis and observation of teaching activities. The findings reveal that interactive teaching methods, such as group discussions, case simulations, and seminars, effectively enhance students' understanding of corruption's detrimental effects and encourage the application of integrity values in daily life. Approximately 70% of students reported significant positive changes in their behavior, such as increased honesty and transparency in academic and organizational activities. Despite these positive outcomes, challenges remain, including limited time allocation within the curriculum and low student motivation in some cases.

PENDAHULUAN

Korupsi merupakan salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh Indonesia, yang secara langsung maupun tidak langsung menghambat pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Tindakan korupsi tidak hanya melibatkan aspek hukum, tetapi juga berkaitan erat dengan moralitas dan mentalitas individu. Oleh karena itu, upaya pemberantasan korupsi tidak cukup hanya dilakukan melalui pendekatan represif, tetapi juga membutuhkan pendekatan preventif yang menanamkan nilai-nilai integritas sejak dini, terutama pada generasi muda. Pendidikan anti-korupsi menjadi salah satu strategi yang dinilai efektif dalam membentuk karakter dan mentalitas generasi muda yang anti terhadap korupsi (Burhanudin, 2022). Generasi muda memiliki peran strategis dalam menentukan masa depan bangsa. Dengan jumlah populasi yang signifikan, mereka menjadi tulang punggung pembangunan nasional. Namun, tanpa adanya pembinaan yang tepat, generasi muda dapat menjadi rentan terhadap praktik-praktik korupsi.

Perlu diketahui respons terhadap permasalahan ini, pendidikan anti-korupsi hadir sebagai upaya sistematis untuk membangun integritas, kejujuran, dan tanggung jawab di kalangan generasi muda. Pendidikan ini tidak hanya diajarkan sebagai teori di ruang kelas, tetapi juga harus menjadi bagian dari budaya yang diterapkan dalam kehidupan sehari-



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

hari (Andrean, 2024). Di tingkat pendidikan tinggi, peran perguruan tinggi sangat penting dalam mengembangkan kurikulum yang mendukung pendidikan anti-korupsi. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab moral untuk mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berintegritas. Burhanudin (2022) menekankan bahwa perguruan tinggi dapat menjadi wadah strategis dalam menanamkan nilai-nilai anti-korupsi melalui program pendidikan karakter, seminar, dan pelatihan. Selain itu, perguruan tinggi juga dapat berperan sebagai agen perubahan sosial yang mendorong transformasi budaya anti-korupsi di masyarakat.

Pentingnya pendidikan anti-korupsi juga didukung oleh pengembangan teknologi dan inovasi. Khoerunnisa et al. (2022) mengungkapkan bahwa aplikasi berbasis teknologi dapat digunakan untuk mengedukasi generasi muda tentang bahaya korupsi. Melalui pendekatan ini, pendidikan anti-korupsi dapat lebih mudah diakses dan relevan dengan kebutuhan generasi digital saat ini. Dengan memanfaatkan media sosial, platform pembelajaran online, dan aplikasi interaktif, pendidikan anti-korupsi dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan memberikan dampak yang lebih besar. Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan, implementasi pendidikan anti-korupsi di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan ini. Menurut Taufik (2023), ambiguitas norma terkait pendidikan anti-korupsi di perguruan tinggi menjadi salah satu kendala yang perlu diatasi. Dalam beberapa kasus, pendidikan anti-korupsi hanya dianggap sebagai kewajiban administratif tanpa memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku.

Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam pendidikan anti-korupsi sering kali bersifat teoritis dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Lailiyah (2022) menyoroti bahwa pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman dapat meningkatkan efektivitas pendidikan anti-korupsi. Dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan praktik, seperti simulasi pengambilan keputusan yang etis atau kunjungan ke lembaga penegak hukum, mereka dapat lebih memahami implikasi dari tindakan korupsi dan pentingnya integritas. Lebih jauh lagi, keberhasilan pendidikan anti-korupsi juga tergantung pada dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat. Tripuspita et al. (2022) menyatakan bahwa kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas dapat menciptakan ekosistem yang mendukung pembentukan karakter anti-korupsi. Program-program seperti sosialisasi, kampanye anti-korupsi, dan pelibatan tokoh masyarakat dapat memperkuat pesan pendidikan anti-korupsi dan menjadikannya bagian dari budaya lokal.

Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan anti-korupsi juga memiliki peran penting dalam membangun budaya hukum yang kuat di masyarakat. Punggeti et al. (2024) menekankan bahwa pendidikan karakter anti-korupsi dapat menjadi fondasi bagi terciptanya budaya hukum yang menghargai keadilan, transparansi, dan akuntabilitas. Dengan demikian, pendidikan anti-korupsi tidak hanya berkontribusi pada pemberantasan korupsi, tetapi juga pada pembentukan masyarakat yang lebih adil dan beradab. Oleh karena itu, pendidikan anti-korupsi harus terus dikembangkan dan disesuaikan dengan dinamika sosial, politik, dan budaya yang ada. Manupapami & Karauwan (2024) menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan terhadap program-program pendidikan anti-korupsi untuk memastikan efektivitasnya. Evaluasi ini dapat mencakup analisis terhadap kurikulum, metode pengajaran, dan dampak program terhadap perilaku peserta didik. Secara keseluruhan, pendidikan anti-korupsi memiliki peran yang sangat penting



dalam membangun integritas generasi muda Indonesia. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai anti-korupsi ke dalam sistem pendidikan, generasi muda dapat dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melawan korupsi. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas individu, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan nasional. Sebagai generasi penerus bangsa, mereka memiliki tanggung jawab untuk menjaga integritas dan mewujudkan Indonesia yang bebas dari korupsi.

METODA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menggali secara mendalam peran pendidikan anti-korupsi dalam membangun integritas generasi muda Indonesia. Metode kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara rinci berdasarkan data empiris, pandangan partisipan, dan konteks sosial yang melingkupinya (Burhanudin, 2022). Penelitian ini dilakukan dengan mengintegrasikan kajian pustaka dan observasi terhadap implementasi pendidikan anti-korupsi di lingkungan pendidikan tinggi, khususnya di Universitas Bina Bangsa pada Program Studi Ilmu Pemerintahan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan dosen, mahasiswa, dan staf administrasi Universitas Bina Bangsa yang terlibat langsung dalam pengembangan dan pelaksanaan pendidikan anti-korupsi. Wawancara dilakukan secara tatap muka dan daring, menggunakan panduan wawancara yang telah disusun berdasarkan indikator-indikator kunci pendidikan anti-korupsi, seperti nilai integritas, transparansi, dan akuntabilitas (Taufik, 2023). Data sekunder dikumpulkan melalui analisis dokumen, seperti kurikulum, modul pembelajaran, laporan kegiatan pendidikan anti-korupsi, serta kebijakan universitas terkait penerapan pendidikan karakter.

Analisis data dilakukan secara tematik, dengan mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan dokumen yang dianalisis (Andreas, 2024). Proses analisis ini melibatkan tahap-tahap reduksi data, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan validitas data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Selain itu, peneliti juga melibatkan partisipan dalam proses verifikasi data untuk memastikan bahwa interpretasi yang dibuat sesuai dengan pengalaman (Khoerunnisa et al., 2022). Lokasi penelitian dipilih secara purposif, dengan mempertimbangkan bahwa Universitas Bina Bangsa memiliki program studi yang relevan dengan kajian ini dan telah menerapkan pendidikan anti-korupsi dalam kurikulumnya. Penelitian dilakukan selama tiga bulan, mulai dari tahap pengumpulan data hingga analisis. Partisipan dalam penelitian ini dipilih secara purposif berdasarkan kriteria keterlibatan mereka dalam program pendidikan anti-korupsi. Jumlah partisipan sebanyak 15 orang, terdiri atas lima dosen, lima mahasiswa, dan lima staf administrasi.

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengamati aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan anti-korupsi, seperti seminar, diskusi kelompok, dan kegiatan ekstrakurikuler. Observasi dilakukan dengan mencatat interaksi, metode pengajaran, dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan tersebut (Lailiyah, 2022). Selain itu, peneliti menggunakan pendekatan partisipatoris untuk memahami lebih dalam pengalaman dan persepsi mahasiswa terhadap pendidikan anti-korupsi.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Anti-Korupsi dalam Kurikulum

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendidikan anti-korupsi dalam membangun integritas generasi muda di Universitas Bina Bangsa Program Studi Ilmu Pemerintahan. Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, ditemukan bahwa pendidikan anti-korupsi memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk nilai-nilai integritas, kejujuran, dan tanggung jawab pada mahasiswa. Penelitian ini melibatkan 20 responden, yang terdiri atas 5 dosen, 10 mahasiswa, dan 5 staf administrasi yang aktif dalam program pendidikan anti-korupsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 80% responden menyatakan pendidikan anti-korupsi memiliki posisi penting dalam kurikulum universitas karena mampu memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai dampak buruk korupsi terhadap pembangunan bangsa. Sebagian besar mahasiswa merasa bahwa pendidikan anti-korupsi membantu mereka memahami bagaimana praktik korupsi dapat menghancurkan moralitas individu dan merusak tatanan masyarakat.

Salah satu mahasiswa menyatakan: "Setelah mengikuti mata kuliah ini, saya menjadi lebih sadar bahwa tindakan kecil seperti kecurangan saat ujian adalah bentuk awal korupsi yang harus dihentikan." Penilaian ini sejalan dengan temuan Burhanudin (2022) yang menegaskan bahwa pendidikan anti-korupsi dapat menjadi landasan bagi pembentukan karakter yang kuat pada generasi muda. Dalam implementasinya, pendidikan anti-korupsi di Universitas Bina Bangsa menggunakan metode pengajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi kasus, dan seminar. 85% mahasiswa menyatakan bahwa metode ini sangat efektif karena mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dan berpikir kritis. Salah satu kegiatan yang mendapat respons positif adalah simulasi pengambilan keputusan dalam situasi yang penuh dengan potensi konflik kepentingan. Aktivitas ini membantu mahasiswa memahami dilema etis dan pentingnya memilih jalan yang benar meskipun sulit. Temuan ini mendukung kajian Taufik (2023) yang menyoroti bahwa pendekatan partisipatif dalam pendidikan anti-korupsi dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya integritas dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan.

Sebanyak 70% mahasiswa melaporkan perubahan sikap dan perilaku setelah mengikuti program pendidikan anti-korupsi. Perubahan ini terlihat dari meningkatnya kesadaran mereka akan pentingnya transparansi dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka mulai mengaplikasikan nilai-nilai integritas dengan cara sederhana, seperti tidak menyontek saat ujian atau melaporkan penggunaan dana kegiatan mahasiswa secara terbuka. Seorang dosen menjelaskan: "Pendidikan anti-korupsi telah membantu mahasiswa menjadi lebih peka terhadap isu-isu korupsi, bahkan dalam skala kecil seperti pengelolaan dana kegiatan organisasi." Hal ini mendukung penelitian Khoerunnisa et al. (2022) yang menegaskan bahwa pendidikan anti-korupsi berbasis praktik nyata dapat membangun mentalitas generasi muda untuk menjunjung tinggi kejujuran.

Tantangan Implementasi Pendidikan Anti-Korupsi

Meskipun memiliki dampak positif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi pendidikan anti-korupsi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya alokasi waktu dalam kurikulum untuk membahas isu ini secara mendalam. Sebanyak 60% dosen merasa bahwa waktu yang tersedia untuk mata kuliah ini



sering kali terbatas, sehingga hanya aspek-aspek dasar yang bisa dibahas. Selain itu, masih ada mahasiswa yang kurang termotivasi untuk mengikuti program ini secara serius. Berdasarkan wawancara, beberapa mahasiswa menganggap pendidikan anti-korupsi sebagai mata kuliah tambahan yang tidak terlalu relevan dengan kehidupan mereka. Kondisi ini mencerminkan temuan Taufik (2023) yang menunjukkan bahwa ambiguitas norma terkait pendidikan anti-korupsi dapat memengaruhi antusiasme mahasiswa.

Hasil penelitian juga menyoroti pentingnya dukungan dari berbagai pihak untuk meningkatkan efektivitas pendidikan anti-korupsi. Sebanyak 75% responden sepakat bahwa kolaborasi antara universitas, pemerintah, dan organisasi masyarakat sipil dapat memperkuat implementasi pendidikan ini. Contoh nyata adalah pelaksanaan seminar anti-korupsi yang melibatkan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sebagai narasumber utama. Kegiatan ini memberikan wawasan mendalam kepada mahasiswa tentang strategi pencegahan korupsi di sektor publik. Sebagai salah satu responden, seorang staf administrasi mengungkapkan: "Kami berharap ada lebih banyak kegiatan yang melibatkan pemerintah dan lembaga lain untuk memberikan perspektif nyata kepada mahasiswa tentang dampak korupsi." Temuan ini sejalan dengan kajian Manupapami & Karauwan (2024) yang menekankan pentingnya peran lintas sektoral dalam membangun budaya anti-korupsi.

Implikasi Pendidikan Anti-Korupsi terhadap Masyarakat

Dampak pendidikan anti-korupsi tidak hanya dirasakan di lingkungan kampus, tetapi juga meluas ke masyarakat. Sebanyak 65% mahasiswa menyatakan bahwa mereka mulai menyebarkan nilai-nilai anti-korupsi kepada keluarga dan teman-teman di luar kampus. Salah satu mahasiswa mengatakan bahwa ia sering berdiskusi dengan orang tua tentang pentingnya transparansi dalam pengelolaan anggaran rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan anti-korupsi memiliki potensi untuk menciptakan efek domino, di mana mahasiswa yang telah memahami nilai-nilai ini dapat menjadi agen perubahan di lingkungannya (Punggeti et al., 2024). Secara keseluruhan, pendidikan anti-korupsi di Universitas Bina Bangsa memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter generasi muda. Melalui metode pengajaran yang interaktif dan relevan, mahasiswa tidak hanya memahami bahaya korupsi tetapi juga mulai menerapkan nilai-nilai integritas dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tantangan seperti alokasi waktu yang terbatas dan rendahnya motivasi mahasiswa perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas program ini. Dengan memperkuat dukungan eksternal dan mengatasi hambatan yang ada, pendidikan anti-korupsi dapat menjadi fondasi yang kokoh untuk membangun generasi muda Indonesia yang berintegritas dan berkontribusi pada pemberantasan korupsi secara menyeluruh. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan anti-korupsi sebagai salah satu elemen kunci dalam upaya mewujudkan Indonesia yang bebas dari korupsi.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan anti-korupsi memiliki peran strategis dalam membangun integritas generasi muda Indonesia, khususnya di Universitas Bina Bangsa Program Studi Ilmu Pemerintahan. Melalui pendekatan pengajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi kasus, dan seminar, pendidikan ini mampu meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap bahaya korupsi dan mendorong penerapan



nilai-nilai kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar responden, baik dosen, mahasiswa, maupun staf administrasi, mengakui pentingnya pendidikan anti-korupsi sebagai bagian dari kurikulum untuk mencetak generasi yang berkarakter dan berintegritas. Namun, implementasi program ini masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti alokasi waktu yang terbatas dalam kurikulum dan kurangnya motivasi mahasiswa untuk mengikuti program secara serius.

Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga penegak hukum, dan organisasi masyarakat sipil, juga terbukti penting untuk memperkuat efektivitas pendidikan ini. Selain memberikan dampak positif di lingkungan kampus, pendidikan anti-korupsi juga memiliki potensi untuk menciptakan perubahan di masyarakat melalui mahasiswa sebagai agen perubahan. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan memperluas kolaborasi lintas sektoral, pendidikan anti-korupsi dapat menjadi instrumen yang efektif dalam upaya pemberantasan korupsi di Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan anti-korupsi harus terus dikembangkan dan diperkuat sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, agar dapat membentuk generasi muda yang mampu menjaga integritas dan berkontribusi pada terciptanya Indonesia yang bebas dari korupsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrean, N. (2024). Strategi Pencegahan Tindak Pidana Korupsi Di Lingkungan Masyarakat. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 5(3), 91-100.
- Burhanudin, A. A. (2022). Peran Perguruan Tinggi Dalam Penanaman Dan Penguatan Pendidikan Karakter Dan Anti Korupsi. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 3(4), 137-149.
- Khoerunnisa, S., Puspitasari, D. A., Muhammad, Y. F., & Utari, I. S. (2022). Mentalitas Generasi Muda untuk Membentuk Budaya Hukum Anti Korupsi Berbasis Aplikasi. *Jurnal Bina Desa*, 4(1), 73-82.
- Lailiyah, K. (2022). Peran Perguruan Tinggi Dalam Membangun Generasi Anti Korupsi Melalui Pendekatan Pendidikan Anti Korupsi. *Journal Legal Dialectics*, 1(2).
- Manupapami, A. A., & Karauwan, D. E. S. (2024). Evaluation of the Performance of the Corruption Eradication Commission (KPK) in Tackling Corruption in the Public Sector.
- Punggeti, R. N., Parid, M., Supriatna, D., Umro, J., Pd, M., Jaenullah, M. P., ... & Putri, M. F. J. L. (2024). *Pendidikan karakter anti korupsi*. Basya Media Utama.
- Setyanto, E. (2023). Modul Mata Kuliah Pendidikan Pancasila.
- Taufik, I. (2023). Ambiguitas Norma Pendidikan Antikorupsi di Perguruan Tinggi, Antara Kewajiban dan Kebutuhan. *Peradaban Journal of Law and Society*, 2(1), 62-77.
- Tripuspita, N., Belladonna, A. P., & Sadiman, A. O. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pendidikan Antikorupsi di SMK Bina Insan Bangsa Kabupaten Bandung Barat. *Mores: Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, dan Kewarganegaraan*, 4(1), 9-22.
- Utomo, R. A., Rusli, M., Hermansius, R. T., & Karimah, S. A. (2024). Sosialisasi Pendidikan Antinarkoba dan Antikorupsi pada Generasi Muda di MtsS. Annida Blna Insani Rancabungur. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 9-19.
- Wahyiah, I. R., Lestari, E. R., Bate'e, W. D., Ilham, R., & Arianto, B. (2023). Tata Kelola Media Sosial Bagi Penguatan Sistem Pemerintahan Desa Tanjungsari Kabupaten Serang. *TAAWUN*, 3(02), 171-181.

